

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 7-36
BULAN DI POSYANDU BINA PUTRA TIRTO
TRIHARJO PANDAK BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Evrilia Bayu Fista Saraswati
201310104313**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 7-36
BULAN DI POSYANDU BINA PUTRA TIRTO
TRIHARJO PANDAK BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Evrilia Bayu Fista Saraswati
201310104313**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 7-36
BULAN DI POSYANDU BINA PUTRA TIRTO
TRIHARJO PANDAK BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Evrilia Bayu Fista Saraswati
201310104313**

**Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal
Juli 2014**

Dosen Pembimbing



(Warsiti., S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.)

**RELATIONSHIP CULTURAL FACTOR WITH THE SUCCESS OF
EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN CHILDREN AGE 7-36
MONTHS AT POSYANDU BINA PUTRA TIRTO
TRIHARJO PANDAK BANTUL¹**

Evrilia Bayu Fista Saraswati², Warsiti³

Abstrak : The purpose of this research is to know the cultural factors in connection with the succes of exclusive breast feeding in children age 7-36 months at Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak. This research used non-experimental studies with survey design and analitic approach to the cross sectional and the analyzed with Chi Square test. This research was conducted in breastfeeding in children age 7-36 months with a population of 55. Determination of total sampling techniques using samples. Statistical analysis of the results obtained by calculating the value of $p = (0.010 < 0.05)$ and chi square values $>$ chi square table that is $6.578 > 3.841$. There is a relationship of cultural factors to the success of exclusive breastfeeding in children aged 7-36 months in Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul.

Keywords : Factor-Cultural, Exclusive Breastfeeding

**HUBUNGAN FAKTOR BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 7-36
BULAN DI POSYANDU BINA PUTRA TIRTO
TRIHARJO PANDAK BANTUL¹**

Evrilia Bayu Fista Saraswati², Warsiti³

Abstract : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 7-36 bulan di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul. Penelitian *non eksperimental* dengan desain *survey analitik* dan pendekatan waktu *cross sectional* kemudian dianalisis dengan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang mempunyai anak usia 7-36 bulan dengan populasi berjumlah 55. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil analisis perhitungan statistik diperoleh nilai $p = (0,010 < 0,05)$ dan nilai chi square hitung $>$ chi square tabel yaitu $6,578 > 3,841$. Ada hubungan faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 7-36 bulan di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul.

Kata Kunci : Faktor Budaya-Kebhasilan, Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat. AKABA menjadi isu penting dalam kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan pencapaian salah satu Millenium Development Goals (MDGs) yaitu penurunan AKABA. Data yang diperoleh dari *World Health Statistic 2011* menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok Angka Kematian Balita (AKABA) diantara negara-negara ASEAN (*Asociation South East Nation*). (Depkes RI, 2012)

Penyebab tingginya AKB disebabkan oleh karena banyak hal, salah satunya adalah dari faktor status gizi bayi. Status gizi bayi dapat ditingkatkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. ASI dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%. (Suradi dan Roesli, 2008).

Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan praktek menyusui eksklusif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, faktor sosial budaya, dukungan dan peran serta suami juga keluarga, rasa percaya diri ibu yang masih kurang karena merasa produksi ASI nya masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu.

Adapun kebiasaan ibu yang tidak mendukung pemberian ASI adalah kebiasaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI apabila bayi ditinggal ibunya atau bayi rewel dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel. Kepercayaan ibu yang mendukung pemberian ASI adalah seperti adanya kepercayaan minum wejeh (sejenis minuman dari daun-daunan tertentu) dengan keyakinan bahwa ASI akan lebih banyak keluar (Yany, 2012).

Menurut Arisman (2010), salah satu mitos kebudayaan yang beredar dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu salah kaprah yang menganggap bahwa menyusui merupakan perilaku primitif.

Pencanangan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian (PP)-ASI yaitu gerakan yang dilaksanakan secara lintas sektor dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat. Fokusnya adalah dalam upaya membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi sampai berumur 6 bulan. (Adam, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 36 bulan yang ada di Tirto Triharjo, Pandak, Bantul. Jumlah populasi 55 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. (Notoatmodjo, 2012)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan mengetahui gambaran secara umum subyek. Kuesioner untuk mengetahui faktor budaya berisi tentang mitos-mitos, pengetahuan, kebiasaan, makanan pantangan. Sedangkan untuk kuesioner keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berisi tentang Pemberian ASI, pemberian kolostrum dan pemberian makanan tambahan. Menggunakan skala ordinal dan nominal. Uji Reliabilitas KR (20) faktor budaya diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,825 pada α seluruh item. Pada kuesioner ASI Eksklusif diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,846 pada α seluruh item dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul

Karateristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
21-25 Tahun	18	32,7%
26-30 Tahun	24	43,6%
31-35 Tahun	10	18,2%
>35 Tahun	3	5,5%
Total	55	100%
Pekerjaan		
Bekerja	35	63,6%
Tidak bekerja	20	36,3%
Total	55	100%
Pendidikan		
SD	9	16,4%
SMP	22	40%
SMA	20	36,4%
PT	4	7,3%
Total	55	100%
Paritas		
Primipara	30	54,5%
Multipara	25	45,4%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui usia responden paling banyak yaitu 24 responden (43,6%) berusia 26 – 30 tahun dan responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 3 responden (5,5%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu yang bekerja 35 responden (63,6%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (36,3%). Tingkat pendidikan responden paling banyak SMP yaitu 22 responden (40%), sedangkan paling sedikit adalah responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 responden (7,3%). Berdasarkan paritas responden paling banyak yaitu primipara 30 responden (54,5%), sedangkan multipara 25 responden (45,5%).

2. Faktor Budaya

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Faktor Budaya di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul

Faktor Budaya	Frekuensi	Persentase
Mendukung	41	74,5%
Tidak Mendukung	14	25,5%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki faktor budaya yang mendukung yaitu 41 responden (74,5%) sedangkan faktor budaya yang tidak mendukung yaitu 14 responden (25,5%).

3. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6 Karakteristik Responden berdasarkan Keberhasilan Pemberian

ASI Eksklusif di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul

Asi	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	24	43,6%
Tidak ASI Eksklusif	31	56,4%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif sejumlah 31 responden (56,4%), sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif sejumlah 24 responden (43,6%).

4. Hubungan Faktor Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7 Tabulasi silang faktor budaya dan keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif yang mempunyai anak usia 7-36 bulan di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul

Pemberian Asi	Eksklusif		Tidak eksklusif		Total		Nilai P	X²
	F	%	F	%	F	%		
Faktor Budaya								
Mendukung	22	40,0%	19	34,5%	41	74,5%	0,010	6,578
Tidak mendukung	2	3,6%	12	21,8%	14	25,5%		
Total	24	43,6%	31	56,4%	55	100%		

Berdasarkan tabel 7 bahwa ada kecenderungan responden yang memiliki faktor budaya mendukung dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 22 responden (40%) dan 12 responden (21,8%) responden memiliki faktor budaya tidak mendukung dengan tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

ANALISIS DATA

Untuk melihat signifikan hubungan kemudian dilanjutkan uji *chi square* tabel yaitu 6,578. sehingga hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan nilai (p) adalah 0,010. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel maka taraf signifikan (p) lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Faktor Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif yang mempunyai anak usia 7-36 bulan di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul.

PEMBAHASAN

1. Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan hasil dari tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi budaya diantaranya kebiasaan, kepercayaan dan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi seseorang menentukan langkah yang tepat untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi (Basri, 2009). Pada penelitian ini terdapat 22 responden (40%) memiliki pendidikan SMP sedangkan responden yang memiliki pendidikan SD lebih besar yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebesar 5 responden (9%). Oleh karena itu sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya dikarenakan lemahnya tingkat pemahaman ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada anaknya meskipun telah diadakan penyuluhan dan konseling di posyandu oleh petugas kesehatan.

Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan. Faktor budaya yang masih banyak di masyarakat adalah adat kepercayaan dan kebiasaan didaerah pedesaan masih banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan bahwa dengan meminum jamu saat menyusui dapat memperlancar pengeluaran ASI didapatkan 89% responden dan memberikan makanan/minuman sebelum 6 bulan agar bayi kenyang dan cepat gemuk seperti memberikan susu formula 56,3% responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Yulianah (2013) yang menyatakan ada hubungan antara faktor budaya kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak.

2. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif yaitu sejumlah 24 (43,6%) sedangkan responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sejumlah 31 (56,4%). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Berdasarkan tingkat paritas yang memberikan ASI secara Eksklusif pada penelitian ini didapatkan 18 responden (32,7%) dengan multipara dan 6 responden (10,9%) dengan primipara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmanto (2013) yaitu paritas rendah bila jumlah anak kurang dari dua sedangkan paritas tinggi adalah bila anak lebih dari atau sama dengan dua. Prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana prevalensi anak kedua atau lebih akan lebih banyak yang disusui eksklusif dibandingkan dengan anak pertama sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tingkat paritas telah banyak menentukan perhatian dalam kesehatan ibu dan anak. Dikatakan demikian terdapat kecendrungan kesehatan berparitas tinggi lebih baik daripada paritas rendah (Notoatmodjo,2007).

Pemberian ASI secara Eksklusif banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan sejumlah informasi yang dipahami dan pengenalan terhadap sesuatu hal atau benda secara objektif. Pengetahuan ini diperoleh ibu dari hasil belajar baik secara formal dan non formal. Pengetahuan ibu dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang pernah dialami oleh ibu.

pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif dengan korelasi sangat kuat.

3. Hubungan antara faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 7-36 bulan di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul.

Berdasarkan hasil pengujian hubungan faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan uji *chi square* diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan ada hubungan antara faktor budaya dengan pemberian ASI eksklusif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah ada sebagian responden yang tidak didampingi secara langsung oleh peneliti. Hal ini dapat membuat salah dalam mempersepsikan ASI Eksklusif karena ada beberapa responden yang kurang paham tentang ASI Eksklusif, Kondisi posyandu tidak kondusif, ramai dan ada beberapa anaknya rewel sehingga responden terburu-buru dalam mengisi kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa Ada hubungan antara faktor budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 7-36 bulan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,578 dan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,010.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo, Pandak, Bantul masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sehingga peneliti menyarankan mampu melakukan negoisasi upaya penyuluhan mengenai budaya terkait perilaku kebiasaan memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan pada bayi.

2. Bagi ibu menyusui

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pengetahuan tersebut dapat pengetahuan tentang manfaat ASI, kegunaan ASI serta kerugian apabila tidak memberikan ASI. Sehingga dengan demikian ibu akan mengetahui budaya mana yang merugikan atau bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, 2007, *Releksi Pekan ASI Sedunia*, <http://www.wawasandigital.com> 2008, Diakses tanggal 20 januari 2014-01-28
- Arifin, M Siregar. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Diambil tanggal 6 Febuari 2014 dari <http://jurnalASIEksklusif.com>
- Arikunto. (2010) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. EGC. Jakarta.
- Azwar, 2005. *Sikap Manusia Dan Pengukurannya Edisi Dua*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bia LM, 2008. *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Belu Propinsi NTT 2008*, Program S1 Gizi dan Kesehatan Fakultas Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Depkes, RI. (2012) Profil Depkes RI 2012. Tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id> [Diakses 10 Febuari 2014]
- Elinofia, (2012). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu Tahun 2011*. KTI. Tidak dipublikasikan.
- Elvanyan N, Sumarni S, 2003. *Faktor Karakteristik Yang Berhubungan Dengan Pola Inisiasi dan Pemberian ASI Eksklusif*, Universitas Airlangga, Surabaya
- KeMenKes. (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Didapat dari : www.depkes.go.id. Diakses tanggal 23 januari 2014.